

PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PERTUMBUHAN EKONOMI, INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA DI PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Melani Apriana ¹, Nurhayati ², Hikmah Anggiani³, Naura Fakhirah Andieni⁴, Agung Rizki Putra⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bangka Belitung, Gang IV No.1, Balun Ijuk, Bangka, Kepulauan Bangka Belitung
Email: melaniiapriana@gmail.com

Article History

Received: 08-05-2025

Revision: 14-05-2025

Accepted: 15-05-2025

Published: 17-05-2025

Abstract. This study aims to analyze the effect of poverty rate, economic growth, and the Human Development Index (HDI) on the Labor Force Participation Rate (TPAK) in the Bangka Belitung Islands Province in the 2017-2024 period. The method used is a quantitative approach with panel data regression analysis. Data obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS), covering seven districts / cities for eight years of observation. The results showed that partially, economic growth had a significant effect on TPAK, while poverty and HDI had no significant effect. Simultaneously, the three independent variables have a significant influence on TPAK. This finding indicates that increased economic activity is more effective in encouraging labor force participation than improvements in education and health. This study contributes to the understanding of labor dynamics in the regions. It is important for local governments to design economic development policies that are inclusive and oriented towards the creation of broad and quality employment.

Keywords: Poverty Rate, Economic Growth, Human Development Index, Labor Force Participation Rate

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada periode 2017–2024. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), meliputi tujuh kabupaten/kota selama delapan tahun observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap TPAK, sedangkan kemiskinan dan IPM tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, ketiga variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap TPAK. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi lebih efektif dalam mendorong partisipasi tenaga kerja dibandingkan perbaikan dalam aspek pendidikan dan kesehatan. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman dinamika ketenagakerjaan di daerah. Penting bagi pemerintah daerah untuk merancang kebijakan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berorientasi pada penciptaan lapangan kerja yang luas dan berkualitas.

Kata Kunci: Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

How to Cite: Apriana.M., et al. (2025). Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (2), 4833-4846. [10.54373/ifjeb.v5i2.3104](https://doi.org/10.54373/ifjeb.v5i2.3104)

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi memerlukan keterlibatan aktif tenaga kerja sebagai aktor utama dalam menciptakan nilai tambah melalui proses produksi dan distribusi. Ketersediaan tenaga kerja produktif menjadi indikator penting dalam mengukur kapasitas suatu wilayah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan mendorong peningkatan kesejahteraan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) menjadi ukuran yang menggambarkan seberapa besar proporsi penduduk usia produktif yang terlibat dalam aktivitas ekonomi. Ukuran ini meliputi penduduk yang berusia lima belas tahun ke atas yang bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau mempersiapkan usaha (Hafiz *et al.*, 2021). TPAK yang tinggi menandakan adanya tenaga kerja yang cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi wilayah, serta menunjukkan kemampuan daerah dalam membuka akses terhadap pekerjaan yang layak dan inklusif (Aini *et al.*, 2022).

Kondisi sosial dan ketimpangan struktural dapat mempengaruhi keterlibatan penduduk usia kerja. Akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, serta modal sosial menjadi faktor penentu kesiapan individu dalam memperoleh pekerjaan formal. Masyarakat yang berada dalam kondisi miskin umumnya mengalami keterbatasan pada aspek-aspek tersebut, sehingga berdampak pada rendahnya peluang untuk masuk ke sektor kerja yang produktif dan stabil. Kemiskinan bukan hanya mencerminkan ketiadaan pendapatan, melainkan juga kondisi kekurangan berbagai aspek yang mencakup ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-ekonomi secara layak (Federova *et al.*, 2024). Pratama & Mandai (2023) mengemukakan bahwa kemiskinan sebagai kondisi kekurangan kesejahteraan yang mencakup berbagai dimensi, seperti kualitas pendidikan yang rendah, minimnya akses terhadap layanan kesehatan dan infrastruktur dasar, serta terbatasnya kapasitas untuk ikut serta dalam proses pembangunan.

Daya saing tenaga kerja suatu wilayah sangat bergantung pada kondisi perekonomian yang menjadi dasar permintaan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi seharusnya menjadi penggerak utama penciptaan lapangan kerja melalui perluasan aktivitas produksi dan investasi (Aini *et al.*, 2022). Realitas di lapangan menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak selalu berdampak langsung terhadap peningkatan tingkat partisipasi angkatan kerja, terutama jika struktur ekonomi lebih bertumpu pada sektor padat modal seperti pertambangan atau pengolahan. Struktur seperti ini menghasilkan pertumbuhan tanpa peningkatan serapan tenaga kerja atau dikenal sebagai fenomena *jobless growth* (Cahyanti *et al.*, 2021). Trisno *et al.* (2022) mengemukakan bahwa penggunaan PDRB atas dasar harga konstan memungkinkan pengukuran pertumbuhan riil tanpa pengaruh inflasi, tetapi tetap perlu dikaji dari sisi sektoral

untuk memahami hubungan antara pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja.

Kemampuan penduduk dalam beradaptasi terhadap pasar kerja dan perkembangan ekonomi sangat ditentukan oleh kualitas hidup yang dimilikinya. Aspek ini tercermin dalam nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang mengukur tingkat kesehatan, pendidikan, dan standar hidup penduduk. IPM berfungsi sebagai indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan manusia dan kesiapan masyarakat menghadapi dinamika pasar kerja yang terus berkembang (Halawa & Manalu, 2024). Penduduk dengan IPM tinggi cenderung memiliki akses pendidikan lebih baik, kondisi kesehatan yang memadai, dan kapasitas ekonomi yang lebih stabil untuk berpartisipasi dalam dunia kerja formal. Nugraha *et al.* (2025) menjelaskan bahwa IPM tidak hanya berperan sebagai ukuran keberhasilan, tetapi juga sebagai instrumen perencanaan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan produktivitas tenaga kerja. IPM memiliki fungsi strategis dalam memastikan pembangunan yang adil dan inklusif, karena memengaruhi secara langsung kemampuan penduduk untuk mengakses serta memanfaatkan peluang ekonomi (Federova *et al.*, 2024).

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa penguatan literatur dalam studi ketenagakerjaan berbasis regional serta manfaat praktis dalam bentuk rekomendasi kebijakan ketenagakerjaan yang lebih efektif, inklusif, dan sesuai dengan karakteristik sosial-ekonomi daerah kepulauan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian menggunakan alat untuk olah data menggunakan statistik, oleh karena itu data yang diperoleh dan hasil yang didapatkan berupa angka (Sahir, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan variabel independen yaitu tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap variabel dependen yaitu Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sampel penelitian ditentukan berdasarkan data observasi dari tujuh kabupaten/kota selama periode

2017 hingga 2024 dengan total 56 observasi. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu dengan memilih seluruh wilayah administratif yang memiliki data lengkap dan relevan terhadap variabel penelitian. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang mencakup data tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) selama periode 2017 hingga 2024.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel yaitu penggabungan antara data lintas waktu (*time series*) dan data antarwilayah (*cross section*). Proses pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak pengolah data dengan pendekatan metode *Ordinary Least Squares* (OLS). Terdapat tiga model dasar yang digunakan dalam analisis regresi panel, yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Pemilihan model terbaik dilakukan melalui pengujian statistik *Chow Test*, *Hausman Test*, dan *Lagrange Multiplier* (LM Test). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, analisis dilengkapi dengan uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan validitas model. Tahap akhir meliputi uji t untuk menguji pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, dan koefisien determinasi (*Adjusted R²*) untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL

Pemilihan Model Estimasi

Pengujian estimasi model dilakukan untuk mencari model yang paling tepat untuk digunakan dalam analisis regresi data panel. Pengujian estimasi model dilakukan dengan tiga cara yaitu uji chow, uni hausman dan uji LM (Basuki & Prawoto, 2016). Uji chow digunakan untuk memilih CEM atau FEM yang lebih baik digunakan pada penelitian.

Tabel 1. Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	4.894529	(6,46)	0.0006
<i>Cross-section Chi-square</i>	27.648904	6	0.0001

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prob *cross-section F* sebesar 0,0006 ($0,0006 < 0,05$), sehingga mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model regresi yang sesuai untuk digunakan pada penelitian ini. Selanjutnya uji hausman yang digunakan untuk memilih apakah pendekatan FEM atau REM yang lebih baik digunakan untuk regresi data panel.

Tabel 2. Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	9.688847	3	0.0214

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2025

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai prob *cross-section random* sebesar 0,0214 ($0.0214 < 0,05$), sehingga mengindikasikan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat dalam mengestimasi data panel daripada REM, maka *uji Lagrange Multiplier (LM)* tidak dilanjutkan dan penelitian ini menggunakan FEM.

Tabel 3. Fixed Effect Model

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	74.32790	24.35506	3.051846	0.0038
X1	0.168479	0.839010	0.200807	0.8417
X2	0.001632	0.000801	2.037384	0.0474
X3	-0.282645	0.371890	-0.760022	0.4511

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

<i>R-squared</i>	0.459990	<i>Mean dependent var</i>	67.66411
<i>Adjusted R-squared</i>	0.354336	<i>S.D. dependent var</i>	2.410581
<i>S.E. of regression</i>	1.936980	<i>Akaike info criterion</i>	4.320570
<i>Sum squared resid</i>	172.5870	<i>Schwarz criterion</i>	4.682240
<i>Log likelihood</i>	-110.9760	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	4.460788
<i>F-statistic</i>	4.353731	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.010248
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000382		

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, BPS, 2025

Berdasarkan tabel 3, maka dapat disusun persamaan regresi data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model (FEM)* sebagai berikut:

$$Y = 74.32790 + 0.168479 X1_{it} + 0.001632 X2_{it} - 0.282645 X3_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana variabel dependen (Y) adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja. Variabel independen terdiri dari Tingkat Kemiskinan (X_1), Pertumbuhan Ekonomi (X_2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X_3). Penelitian menggunakan data panel, yaitu kombinasi antara data cross section (i) dan data time series (t). Simbol ε digunakan untuk menyatakan error term atau pengaruh faktor lain di luar model.

Angka ini menunjukkan apabila semua variabel yang mempengaruhi tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bernilai 0 (konstan), maka tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 74.32790%.

Variabel tingkat kemiskinan memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan persamaan koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0.168479. Hal ini berarti apabila tingkat kemiskinan mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) akan mengalami peningkatan sebesar 0.168479%.

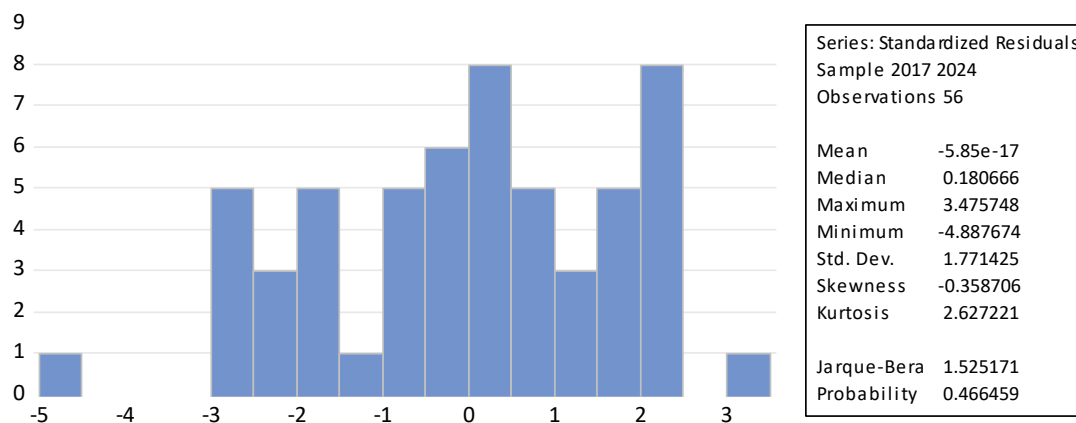
Variabel pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh yang positif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan persamaan koefisien regresi menunjukkan angka positif sebesar 0.001632. Hal ini berarti apabila pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 1% maka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) akan mengalami peningkatan sebesar 0.001632%.

Variabel indeks pembangunan manusia (IPM) memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Bangka Belitung dengan persamaan koefisien regresi menunjukkan angka negatif sebesar -0.282645. Hal ini berarti apabila indeks pembangunan manusia naik (IPM) naik 1% maka tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) akan mengalami penurunan sebesar -0.282645%.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2017). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai probability ataupun dengan nilai *Jarque-Bera* (J-B) dan nilai *chi square* tabel. Adapun jika nilai probability < 0,05 artinya data tidak berdistribusi normal. Jika nilai probability > 0,05 artinya data berdistribusi normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui hasil uji normalitas memperoleh nilai probability $0,466459 > 0,05$ maka dapat diartikan model regresi pada penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang ideal seharusnya tidak memiliki korelasi antar variabel (Ghozali & Ratmono, 2017).

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient Variance</i>	<i>Uncentered VIF</i>	<i>Centered VIF</i>
C	47.40800	488.2143	NA
X1	0.099273	26.73186	2.153592
X2	5.42E-08	37.47144	2.485384
X3	0.013656	734.7341	1.700077

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2025

Tabel 4 menunjukkan seluruh nilai *centered* VIF variabel bebas yaitu tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia bernilai lebih kecil dari 10. Artinya tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017). Dalam penelitian ini metode untuk menguji heteroskedastisitas yang digunakan adalah uji *Glejser* dengan hasil *Prob.Chi Square* yang nilainya harus besar dari 0,05.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>F-statistic</i>	0.208233	<i>Prob. F(3,52)</i>	0.8902
<i>Obs*R-squared</i>	0.664767	<i>Prob. Chi-Square(3)</i>	0.8815
<i>Scaled explained SS</i>	0.510225	<i>Prob. Chi-Square(3)</i>	0.9166

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2025

Dari tabel 5 terlihat bahwa nilai *Prob.Chi Square* pada baris *Obs*R Square* yang bernilai sebesar $0,8815 > 0,05$. Artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model dapat dipakai dalam analisis.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan korelasi yang terjadi antara *residual* pada satu pengamatan lain pada model regresi (Ghozali &

Ratmono, 2017). Pengujian autokorelasi dideteksi menggunakan metode *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test*. Dalam mengambil keputusannya dilihat dari nilai *Prob. Chi Square* pada baris *Obs*R Square* harus lebih besar dari 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi			
<i>F-statistic</i>	1.882489	<i>Prob. F(2,50)</i>	0.1628
<i>Obs*R-squared</i>	3.921489	<i>Prob. Chi-Square(2)</i>	0.1408

Sumber: Hasil penelitian, data diolah peneliti, 2025

Hasil uji pada tabel 6 dapat dilihat bahwa *Prob. Chi-Square* pada baris *Obs*R Square* yang bernilai sebesar $0,2652 > 0,05$. Artinya tidak terjadi gejala masalah autokorelasi di dalam model penelitian ini

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dalam penelitian. Nilai koefisien determinan yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen hampir memberikan informasi yang dijelaskan untuk memprediksi variabel-variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

Dari hasil regresi, besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 0,459990, ini memiliki arti bahwa tingkat kemiskinan (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), dan indeks pembangunan manusia (X3) hanya mampu menjelaskan perubahan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 45,99% dan sisanya 54,01% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen secara bersamaan berpengaruh dan jika $> 0,05$ maka variabel independen secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil regresi data panel *fixed effect* pada tabel *fixed effect model* menunjukkan nilai probabilitas *F statistic* sebesar 0.000382 lebih kecil dari nilai alpha (0.05). Hasil tersebut memberikan kesimpulan bahwa variabel independen yaitu variabel tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan indeks pembangunan manusia secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK).

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Pengujian dapat dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh dan jika nilai probabilitas $>0,05$ maka secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil regresi data panel *fixed effect* pada tabel *fixed effect model* menunjukkan variabel tingkat kemiskinan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.8417 lebih besar dari nilai 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat kemiskinan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2017-2024.

Hasil regresi data panel *fixed effect* pada tabel *fixed effect model* menunjukkan variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0474 lebih kecil dari nilai 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2017-2024.

Hasil regresi data panel *fixed effect* pada tabel *fixed effect model* menunjukkan variabel indeks pembangunan manusia mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.4511 lebih besar dari nilai 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan manusia (IPM) berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2017-2024.

DISKUSI

Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Temuan ini selaras dengan penelitian Asmara *et al.* (2024) yang menunjukkan bahwa kemiskinan tidak memiliki dampak signifikan terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja. Banyak individu yang bekerja dalam jam kerja yang terbatas dan memperoleh penghasilan rendah, sehingga keberadaan mereka dalam dunia kerja lebih merefleksikan upaya bertahan hidup dibandingkan keterlibatan dalam pekerjaan yang produktif dan layak. Keterbatasan akses terhadap peluang usaha dan pekerjaan yang layak di daerah miskin juga menghambat optimalisasi peran mereka dalam pembangunan ekonomi lokal.

Penelitian ini konsisten dengan temuan Wasono *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa kemiskinan tidak memengaruhi TPAK secara signifikan di Provinsi Jambi periode 2002–2017. Partisipasi tenaga kerja dalam kelompok miskin lebih banyak didorong oleh keterpaksaan ekonomi daripada kesiapan kerja, sehingga kualitas pekerjaan yang dimasuki cenderung rendah dan bersifat informal. Fenomena ini menggambarkan bahwa kemiskinan tidak selalu menurunkan partisipasi tenaga kerja, tetapi lebih memengaruhi jenis dan kualitas pekerjaan yang dapat diakses. Partisipasi ekonomi dari penduduk miskin bukan indikator pemberdayaan ekonomi yang sesungguhnya, melainkan refleksi dari keterbatasan pilihan dan tekanan kebutuhan hidup yang tinggi.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menggambarkan adanya perluasan aktivitas produksi dan jasa di berbagai sektor yang mendorong penciptaan lapangan kerja baru. Hal ini sejalan dengan studi Haspa *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap TPAK di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat. Pertumbuhan ekonomi yang stabil dapat meningkatkan permintaan tenaga kerja karena pelaku usaha akan membutuhkan tambahan pekerja untuk mengimbangi peningkatan produksi dan pelayanan. Masyarakat usia produktif akan lebih terdorong untuk masuk ke pasar kerja karena melihat adanya peluang kerja yang tersedia dan menjanjikan.

Penelitian ini juga diperkuat oleh temuan Syafira & Selvia (2023) yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap TPAK di 30 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu daerah, semakin besar pula kemampuan daerah tersebut dalam menyediakan lapangan kerja, baik formal maupun informal. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang meningkat mencerminkan pergerakan ekonomi sehat dan meningkatkan daya serap tenaga kerja serta meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan ekonomi. Hubungan yang signifikan antara pertumbuhan ekonomi dan TPAK terjadi karena peningkatan pendapatan daerah turut membuka akses dan motivasi masyarakat untuk bekerja, khususnya pada sektor-sektor produktif yang berkembang. Pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong partisipasi angkatan kerja di suatu wilayah.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi

Kepulauan Bangka Belitung. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun peningkatan IPM mencerminkan kemajuan pada aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup, belum tentu diikuti oleh peningkatan partisipasi masyarakat dalam pasar tenaga kerja. Kajian Aditya & Wildana (2023) mendukung hasil ini dengan menjelaskan bahwa permasalahan utama terletak pada ketidaksesuaian antara kualifikasi angkatan kerja dan peluang kerja yang tersedia. Keberadaan sektor informal yang tidak memerlukan tingkat pendidikan tinggi juga menjadi penyebab mengapa peningkatan IPM tidak secara langsung mendorong peningkatan TPAK. Kurangnya investasi dan rendahnya ekspansi sektor industri turut memperkuat kondisi ini, terbatasnya lapangan kerja membuat angkatan kerja terampil sekalipun tidak terserap secara optimal.

Penelitian ini berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh (Ramadhan & Setyowati, 2023) yang menemukan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap TPAK di Provinsi Banten. Peningkatan IPM diasosiasikan dengan kualitas penduduk yang tinggi, sehingga dapat mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan ekonomi. IPM yang tinggi juga menciptakan ekspektasi upah yang tinggi dan akhirnya membuat perusahaan cenderung memilih teknologi sebagai substitusi tenaga kerja untuk efisiensi biaya. Keputusan tersebut dapat menyebabkan terbatasnya kesempatan kerja meskipun kualitas sumber daya manusia telah meningkat. Perbedaan hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh IPM terhadap TPAK sangat tergantung pada struktur ekonomi daerah, dinamika pasar kerja, dan kebijakan ketenagakerjaan yang berlaku di masing-masing wilayah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2017–2024. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen memiliki pengaruh terhadap TPAK. Secara parsial, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap TPAK, menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas ekonomi mampu menciptakan lebih banyak lapangan pekerjaan dan meningkatkan keterlibatan tenaga kerja. Tingkat kemiskinan dan IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap TPAK, yang mengindikasikan bahwa kondisi kemiskinan tidak menjadi faktor utama dalam menentukan partisipasi angkatan kerja, terutama jika peluang kerja terbatas. IPM yang tinggi juga tidak menjamin meningkatnya partisipasi tenaga kerja karena banyak individu berpendidikan tinggi yang memilih untuk melanjutkan studi atau mencari pekerjaan dengan kualifikasi tertentu yang belum tersedia di daerah tersebut.

REKOMENDASI

Upaya peningkatan TPAK memerlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan hasil temuan penelitian. Pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penguatan sektor-sektor produktif yang mampu menyerap tenaga kerja luas seperti pertanian modern, pariwisata, dan industri pengolahan lokal. Pengentasan kemiskinan juga perlu untuk peningkatan keterampilan, melalui program pelatihan kerja dan pendidikan vokasi guna memperbaiki kualitas tenaga kerja agar siap bersaing di pasar kerja. Peningkatan IPM harus diiringi dengan kebijakan yang mendukung penciptaan lapangan kerja bagi lulusan terdidik, yang mampu menampung tenaga kerja berkualifikasi tinggi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti tingkat pengangguran, urbanisasi, dan struktur ekonomi sektoral guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi angkatan kerja. Perbandingan antarwilayah juga dapat dilakukan untuk mengetahui perbedaan dinamika ketenagakerjaan sehingga menghasilkan kebijakan yang lebih tepat sasaran.

REFERENSI

- Aditya, D. P., & Wildana, M. D. A. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Informal, Produk Domestik Regional Bruto, Indeks Pembangunan Manusia, Dan Upah Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Jawa Timur Tahun 2018-2021. *Journal of Development Economic and Social Studies*, 2(3), 505–521. <https://doi.org/10.21776/jdess.2023.02.3.04>
- Aini, Z., Wijimulawiani, B. S., & Satarudin. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2016-2020. *Journal of Economics and Business*, 8(2), 304–317. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i2.119>
- Asmara, K., Program, M. W., Pembangunan, S. E., Pembangunan, U., Veteran, N. ", & Jawa, ". (2024). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Sampang. *Journal of Economics Development Issues*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/10.33005/jedi.v5i1.337>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta : Rajawali Press.
- BPS. (2025). *Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Dalam Angka*.

- Cahyanti, N. D., Muchtolifa, & Sishadiyati. (2021). Faktor-faktor Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Timur. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 3(2).
- Federova, T., Simanjuntak, B., Zuhriadi, M., Habeahan, J., Lubis, R. J., Posma, T., Hutapea, U., Sirait, M. M., & Ekonomi, P. I. (2024). Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Indonesia The Influence Of Life Expectancy And Poverty On The Human Development Index In Indonesia. *JICN: Jurnal Inteltek Dan Cendiiawan Nusantara*. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10* (2nd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafiz, E. A., Meidy Haviz, & Ria Haryatiningsih. (2021). Pengaruh PDRB, UMK, IPM terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Kabupaten/Kota Jawa Barat 2010-2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 55–65. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v1i1.174>
- Halawa, F., & Manalu, S. P. R. (2024). Analisis Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *JOURNAL ECONOMIC AND STRATEGY (JES)*, 5(2).
- Haspa, N. H., Hailuddin, & Satarudin. (2023). Analisis Pengaruh Pendidikan, Tingkat Upah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Journal of Economics and Business*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v9i1.126>
- Nugraha, G., Sri Rahayu, D., & Sukarso, A. (2025). Kemiskinan dan Partisipasi Tenaga Kerja: Tantangan Dalam Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 9(1), 2025.
- Pratama, C. L., & Mandai, S. (2023). Pengaruh Belanja Pendidikan, Belanja Kesehatan, dan Tingkat Kemiskinan Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 241–248. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.15352>
- Ramadhan, B. A., & Setyowati, E. (2023). Analisis Pengaruh Populasi Penduduk, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Provinsi Banten Tahun 2017-2021. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 21(3), 82–89. <https://doi.org/10.31253/pe.v21i3.2065>

- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.
www.penerbitbukumurah.com
- Syafira, S., & Selvia, D. (2023). Pengaruh Jumlah Penduduk, Upah Minimum, dan PDRB Terhadap Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 06(3). https://ojs.unimal.ac.id/ekonomi_regional
- Trisno, T. U., Munajat, & Yetty Oktarina. (2022). Pengaru Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2016-2020. *Jurnal Bakti Agribisnis*, 8(01), 7–16. <https://doi.org/10.53488/jba.v8i01.133>
- Wasono, F. K., Erfit, & Achmad, E. (2020). Analisis pengaruh upah minimum provinsi, kemiskinan dan indeks pembangunan manusia terhadap tingkat partisipasi angkatan kerja di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 9(2), 2303–1255.